



Strategi Penurunan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil: A Qualitative Study

Ariska Fauzianty

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis: ariskafauzi.af@gmail.com

Abstract. Anemia during pregnancy is still a global problem. The government synergizes with health workers to reduce the prevalence of anemia, one of which is by administering iron supplements. However, this alternative has not been able to reduce the incidence of anemia in Indonesia. Therefore, the aim of this study was to determine strategies to reduce the incidence of anemia in pregnant women. Qualitative research with a single holistic case study approach. Research informants were heads of puskesmas, midwives, nutritionists, ATLM, doctors, and anemic pregnant women. Data collection for 1 month. Data analysis using Miles and Huberman models. The data collection instruments were interview guides, study documentation, observations, logbooks and field notes. The results of this study, there are 4 themes namely: 1) increasing the competence of human resources; 2) providing more comprehensive health education and simpler word choices; 3) Educational media innovation by utilizing online platforms; and 4) husband and family support. Therefore, increasing human resources can be through training and technical guidance on the management of anemia during pregnancy and anemia hematology examination, utilizing social media platforms such as Instagram, TikTok, Youtube and Whatsapp. increased blood especially drinks that can block the absorption of iron. Also, husbands encourage and remind pregnant women to regularly consume iron tablets every day.

Keywords: Strategy; decrease in the incidence of anemia; pregnant women

Abstrak. Anemia selama kehamilan masih menjadi permasalahan global. Pemerintah bersinergi dengan tenaga kesehatan untuk menurunkan prevalensi anemia, salah satunya dengan pemberian TTD. Namun, alternatif ini belum mampu menurunkan angka kejadian anemia di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal holistik. Informan penelitian kepala puskesmas, bidan, nutrisi, ATLM, dokter, dan ibu hamil anemia. Pengumpulan data selama 1 bulan. Analisis data menggunakan model miles and Huberman. Instrumen pengumpulan data pedoman wawancara, studi dokumentasi, observasi, logbook dan field note. Hasil penelitian ini, terdapat 4 tema yakni: 1) peningkatan kompetensi sumber daya manusia; 2) pemberian pendidikan kesehatan lebih komprehensif serta pemilihan kata lebih sederhana; 3) Inovasi media edukasi dengan pemanfaatan platform online; dan 4) dukungan suami dan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan SDM dapat melalui pelatihan dan bimbingan teknis manajemen penanganan anemia selama kehamilan dan pemeriksaan hematology anemia, memanfaatkan platform media social seperti Instagram, TikTok, Youtube dan Whatsapp sebagai alat bantu promotif preventif ke masyarakat dan konseling lebih menekankan pada cara konsumsi tablet tambah darah terutama minuman-minuman yang dapat memblokir penyerapan zat besi. Serta, suami lebih mendorong dan mengingatkan ibu hamil untuk teratur konsumsi TTD setiap hari.

Kata Kunci: Strategi; Penurunan Kejadian Anemia; Ibu Hamil

LATAR BELAKANG

Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2019 sebesar 35,6%. Prevalensi anemia di negara berkembang tergolong tinggi sebesar 47,8% (WHO, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan prevalensi anemia saat hamil yang terus mengalami peningkatan dari 37,1% hingga 48,9%, selama kurun waktu lima tahun terakhir (2013-2018) (Risesdas, 2018). Dampak anemia pada ibu hamil dapat secara jangka pendek maupun jangka panjang. Secara jangka pendek berdampak pada syok infeksi saat *inpartum* maupun *postpartum* (Getahun, *et al.*, 2017), dekompensasi kardis (Stephen *et al.*, 2018), serta perdarahan *postpartum* (Getahun, *et al.*, 2017). Secara jangka panjang, perdarahan *postpartum* berujung pada kematian. Sedangkan, perdarahan *postpartum* menjadi penyebab pertama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021).

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dosis 30-60 mg besi dan 400 µg (0.4 mg) asam folat selama hamil, untuk pencegahan dan penatalaksanaan kasus anemia selama hamil, sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin (WHO, 2017). Sejalan dengan program WHO, di Indonesia program distribusi TTD gratis (90 tablet) pada ibu hamil telah diberlakukan sejak tahun 1970 (Kemenkes RI, 2018). Serta, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman mendistribusikan TTD sejak masa remaja untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat (Dinkes Sleman, 2020).

Selama ini, hambatan dalam penanganan anemia di Indonesia masih kompleks. Sehingga, rekomendasi pemerintah menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil masih terkendala. Hambatannya meliputi infrastruktur, distribusi TTD kurang optimal (Darmawati, *et al.*, 2020a), belum tersedia pedoman tatalaksana anemia komprehensif (Darmawati, *et al.*, 2020a; Abdul, 2019), peminatan tablet zat besi yang masih rendah (Museka *et al.*, 2018), inkompatibilitas keterampilan *provider* kesehatan dalam KIE (Williams *et al.*, 2020), dan konseling yang hanya berfokus pada aspek klinis (Darmawati, *et al.*, 2020a; Darmawati, *et al.*, 2020b).

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui bagaimana strategi penurunan prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan sudut pandang tenaga kesehatan.

KAJIAN TEORITIS

Anemia merupakan masalah yang paling umum terjadi dan memiliki banyak konsekuensi terutama pada wanita hamil yang tidak mampu mencukupi kebutuhan nutrisi (Garzon *et al.*, 2020). Adanya kekurangan zat besi disebabkan ketidakseimbangan pasokan zat besi sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan zat besi dalam tubuh. Kekurangan zat besi ini berlangsung melalui beberapa tahap sebelum terjadinya anemia (Georgieff, 2020). Kekurangan zat besi merupakan penyebab umum terjadinya morbiditas dan menimbulkan beberapa dampak atau komplikasi dari banyak penyakit (Richards *et al.*, 2021).

Anemia yaitu defisiensi mikronutrien yang terjadi pada wanita hamil dengan konsekuensi berat termasuk gangguan sistem imunitas, kelahiran prematur, kematian janin, dll (Zhang *et al.*, 2021). Anemia defisiensi zat besi merupakan salah satu jenis anemia yang umum diderita individu, dimana darah kekurangan eritrosit dalam jumlah yang cukup.

Oleh karenanya, pencegahan dan penurunan kejadian anemia pada ibu hamil tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan dan peran keluarga. Tenaga kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan melalui alat bantu (*booklet* dan *leaflet*), akan memudahkan ibu memahami tentang materi yang disampaikan daripada yang tidak diberikan *booklet* atau *leaflet*.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal holistik. Konteks penelitian penatalaksanaan anemia pada ibu hamil. Fokus penelitian strategi penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Unit analisis adalah tenaga kesehatan yang terlibat dalam tatalaksana kasus anemia pada ibu hamil dan ibu hamil anemia. Fenomena penelitian kejadian anemia pada ibu hamil. Jumlah informan utama 6 orang terdiri dari: 2 Bidan, 1 Nutrisionis, 1 ATLM, 1 kepala puskesmas dan 1 dokter umum. Penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling heterogen*. Kriteria informan telah bekerja minimal 2 tahun sebagai tim program anemia, bersedia menjadi informan dan tidak sedang sakit/cuti. Jumlah informan pendukung 2 orang ibu hamil dengan kriteria inklusi: ibu hamil anemia di semua Trimester, tidak mengalami komplikasi, seperti pre-eklampsia, malaria, tuberculosis, diabetes gestasional, dll, komunikatif dan dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan lancar. Kriteria eksklusi: ibu hamil anemia yang tidak bersedia menjadi informan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Puskesmas non rawat inap di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan dengan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan tatap muka langsung. Proses wawancara dimulai dengan beberapa pertanyaan terbuka. Jumlah informan ditentukan setelah terjadi saturasi data. Pertemuan pertama peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Pertemuan kedua peneliti melakukan wawancara dengan informan sesuai kesepakatan waktu dan tempat. Pertemuan ketiga peneliti melakukan wawancara jika pertanyaan kurang lengkap. Alat pengumpul data dengan pedoman wawancara mendalam, *audio recorder*, *field note* dan *logbook*.

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis tematik Miles and Huberman yaitu dengan cara membuat kode, melakukan pengkodean dan kode pola. Proses analisis data secara manual menggunakan Ms Excel. Teknik keabsahan data menggunakan *framework* Lincoln and Guba, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* melalui *member checking*, keajegan pengamatan, bahan referensi, dan *audit trail* (*log book* dan *fieldnote*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan karakteristik 8 informan yang berpartisipasi dalam penelitian.

Tabel 1. Karakteristik informan

Kode	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Masa Kerja (tahun)
A.1	42	Profesi Kedokteran Gigi	Kepala Puskesmas	1
B.1	32	D-III Kebidanan	Bidan	2
B.2	52	D-III Analisis Kesehatan	ATLM	10
B.3	33	D-IV Kebidanan	Bidan	8
B.4	43	S1 Dokter Umum	Dokter	7
B.5	36	D-IV Gizi	Nutrisionis Koordinator	11
C.1	38	SMK	Buruh	-
C.2	31	SD	IRT	-



Gambar 1. Mapping Theme

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 4 tema (gambar 1): 1) peningkatan kompetensi sumber daya manusia; 2) pemberian pendidikan kesehatan lebih komprehensif serta pemilihan kata lebih sederhana; 3) Inovasi media edukasi dengan pemanfaatan *platform online*; dan 4) dukungan suami dan keluarga.

Tema 1. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Strategi menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah dengan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan pelaksana dengan ikut serta dalam bimbingan teknis/pelatihan. Berikut ungkapan informan B.1 dan B.2:

“kalo dari tenaga medis sudah bagus mungkin kompetensinya perlu ditingkatkan lagi tadi ya misalnya untuk pelatihan tadi nggeh,” (B.1. 32 tahun)

“kompetensi SDM melalui bimtek ya mbak.. pemeriksaan hematologi anemi itu” (B.2. 52 tahun)

Tema 2. Pemberian Pendidikan Kesehatan lebih komprehensif serta Pemilihan Kata Lebih Sederhana

Peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil termasuk salah satu strategi dalam mengubah pola pikir dan menambah wawasan ibu terkait anemia, sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Berikut ungkapan informan C.1 dan C.2:

"Ya penjelasannya lebih luas gitu yo (pemberian konseling). Kadang ga paham istilah kedokteran gitu hehe.. (ibu tidak paham bahasa medis), kadang ga ngerti kan, kadang jelasin dari hasil lab itu kan istilahnya kan dari kedokteran.. gak ngerti, nanti kalau tanya dijelasin kalo gak tanya ndak e." (C.1. 38 tahun)

"Harapannya ya paling minta dijelasin aja makanan apa itu sih yang bisa naikin tambah darah. Anu minum obatnya bisa karo opo? Biar ga keroso lek minum obat gitu lo mba hehe.. Sama bahasanya jangan bahasa kedokteran hehe..." (C.2. 31 tahun)

Tema 3. Inovasi Media Edukasi dengan Pemanfaatan Platform Online

Berdasarkan wawancara mendalam kepada kelompok informan utama menyampaikan, dibutuhkan inovasi media edukasi yang lebih menarik/ *eye catching/ easy listening* dengan memanfaatkan *platform online* (IG, TikTok, dan Youtube) sebagai salah satu upaya menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Berikut ungkapan informan B.3 dan B.4:

"ya mungkin media edukasi (inovasi media edukasi) .. ya lebih meningkatkan kekreatifitasan juga media edukasi yang bergerak mungkin dalam bentuk video atau mungkin dengan cara penyampaian lebih mudah dipahami, lebih enak gitu lo easy listening aja. di era generasi Z ini kita harus mengikuti perkembangan, kalo cuma pake lembar balik kaya gini, apa sih (membosankan), mungkin orang lebih sering liat Tiktok, mungkin orang lebih sering liat Youtube, share disitu ya kan.. mungkin dibikin dengan cerita alur pendek, nanti disisipkan dengan ngobrol, podcast antar nakes mungkin itu lebih better aja." (B.3. 33 tahun)

"Ada media khusus tentang Hb anemia itu lo. Dibikin semenarik mungkin, misalnya flyer kayak zaman covid itu kan ada ya, tapi penyampaiannya itu yang menarik gitu.. trus sebarin aja di WA, IG, TikTok ya gak sih, tapi dengan penampilan menarik, bikin flyer itu isinya lebih ke menekankan apa sih dampaknya ke bayi dan ibu, apa sih yang dilakukan yang jelas lo ya, trus solusi apa kalo udah kena hmm.., trus nanti nah solusi yang diberikan selain memberikan makanan eh selain memberikan obat dan apanya triknya apa, makan apa sih yang bener-bener bisa meningkatkan Hb.." (B.4. 43 tahun)

Tema 4. Dukungan Suami dan Keluarga

Berdasarkan wawancara mendalam kepada kelompok informan utama dan pemangku kebijakan Puskesmas, dukungan suami dan/ keluarga merupakan salah satu strategi dalam menurunkan kejadian anemia dan mensukseskan program pemberian TTD pada ibu hamil. Berikut ungkapan informan A.1 dan B.5:

"Kalo harapan saya ya, artinya begini kalau program nya berjalan, pemberian TTD berhasil harusnya tidak meningkat, artinya semua yang saya harapkan semua program yang direncanakan, semua program yang ditetapkan oleh pemerintah berjalan dengan lancar. (A.1. 42 tahun)

"Harapannya... jadi lebih ke masyarakat, peran keluarga, dari pihak keluarga nya lebih, dukungan keluarganya, suaminya gitu." (Informan B.1. 36 tahun)

PEMBAHASAN

Strategi menurunkan kejadian anemia salah satunya, peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan atau bimbingan teknis bagi setiap tenaga kesehatan. Setiap anggota dalam sebuah organisasi harus memiliki kapabilitas dan kompetensi atau keterampilan keahlian yang kompoten. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan menggali potensi diri serta kecakapan yang dimiliki, sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan dalam bidang tertentu (Ravanfar, 2018). Penelitian lain menyebutkan pelatihan setiap tenaga kesehatan secara signifikan meningkatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi, sehingga dalam pengimplementasiannya tenaga kesehatan dapat memberikan asuhan sesuai kapasitas dan topik yang didiskusikan (Mhajabin *et al.*, 2020).

Selain itu, penggunaan bahasa yang lebih disederhanakan saat KIE dan pemberian edukasi yang lebih komprehensif (makanan yang dapat meningkatkan Hb dan pantangan minuman yang dapat menghambat absorpsi Fe) merupakan salah satu strategi penurunan kejadian anemia. WHO telah merekomendasikan untuk menghindari

menggabungkan makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi, seperti pisahkan minum teh dan kopi dari waktu makan, konsumsi 1-2 jam setelahnya agar tidak menghambat penyerapan zat besi dan konsumsi produk susu atau makanan yang berbahan dasar susu sebagai cemilan diantara waktu makan, bukan pada waktu makan (WHO, 2017; WHO, 2016a). Oleh karena itu, pentingnya penerapan komunikasi interpersonal yang efektif dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami ibu hamil dan keluarganya agar berpartisipasi dalam mengikuti anjuran dari tenaga kesehatan (Rahman *et al.*, 2018). Menciptakan komunikasi efektif menghasilkan pelayanan kesehatan yang aman dan efisien bagi pasien (Purba, 2019).

Pemberian konseling tidak hanya melalui leaflet atau booklet saja, tetapi strategi komunikasi untuk menciptakan perubahan perilaku dapat melalui pemanfaatan media *social*. Inovasi media edukasi yang telah diterapkan di Puskesmas Gamping I selama *pandemic covid-19* yakni pembuatan *flyer* yang disebarluaskan ke *Instagram* pribadi Puskesmas dan edukasi kesehatan yang dikemas dalam bentuk *Podcast* di *Youtube*. Berdasarkan hasil observasi, *flyer* yang disebarluaskan melalui *Instagram* kurang menggambarkan secara spesifik tatalaksana anemia dan KIE penanganan anemia pada ibu hamil, dan *Podcast* terkait tatalaksana anemia belum tersedia di *Youtube* pribadi milik Puskesmas.

Pemanfaatan media *social* selama masa *pandemic* menjadi alternatif pilihan yang baik untuk menghindari penyebaran *covid-19* (Herbawani *et al.*, 2021). Promosi kesehatan melalui media sosial akan lebih mudah untuk menyentuh sasaran pada tiap levelnya (Leonita & Jalinus, 2018). Pendidikan kesehatan melalui audio visual secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan (Daryani *et al.*, 2019). Hal ini dikarenakan KIE melalui audio visual memiliki kesan jangka panjang pada setiap individu yang melihat. Efek visualisasi yang dihasilkan pada video menjadi sarana pengajaran praktis dan efisien (Shah *et al.*, 2016). Penelitian lain menyebutkan dibutuhkan waktu yang relatif panjang (18-66 hari) untuk menghasilkan perubahan perilaku individu pasca pemberian edukasi kesehatan. Pengetahuan yang kuat akan mengarahkan perilaku yang lebih baik dalam mencegah anemia (Chaluvvaraj & Satyanarayana, 2018).

Lebih lanjut, keterlibatan suami dalam ANC reguler mampu menghasilkan kolaborasi positif serta membangun rasa saling percaya (Muloongo *et al.*, 2019). Lebih lanjut, keterlibatan suami dalam ANC juga mampu memotivasi ibu berpartisipasi dalam rutin melakukan *antenatal care*, serta terbuka berdiskusi terkait masalah kesehatan selama hamil, antara tenaga kesehatan profesional dengan wanita hamil, suami dan/atau anggota keluarga lainnya (Widyawati, *et al.*, 2015). Keteraturan kunjungan ANC untuk menjamin perlindungan, baik pada ibu hamil maupun janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan serta penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil melalui inovasi media edukasi dengan pemanfaatan *platform online*, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pemberian pendidikan kesehatan lebih komprehensif serta pemilihan kata lebih sederhana dan dukungan suami serta keluarga.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merata dalam penatalaksanaan anemia pada ibu hamil, dengan cara mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis manajemen penanganan anemia selama kehamilan untuk bidan dan nutrisionis serta pemeriksaan *hematology* anemia untuk Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM). Penyusunan inovasi media edukasi yang kreatif, menarik dan inovatif tentang penatalaksanaan anemia selama kehamilan berupa *flyer*, *leaflet*, *video animasi* dan *podcast* serta memanfaatkan *platform media social* seperti *Instagram*, *TikTok*, *Youtube* dan *Whatsapp* sebagai alat bantu promotif preventif ke masyarakat sekitar. Bidan dan nutrisionis diharapkan dapat lebih menekankan konseling terkait cara konsumsi tablet tambah darah terutama minuman-minuman yang dapat memblokir penyerapan zat besi, dapat memilih kata dan bahasa yang lebih sederhana serta nutrisionis dapat lebih mengoptimalkan media edukasi secara berkesinambungan saat konseling, agar ibu hamil lebih mudah memahami konseling yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada seluruh informan yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, N & Abdul, S. (2019). Assessment Of The Quality Of Antenatal Care In Managing Anaemia Based On Guidelines In Ashaiman Municipal And Ningo Prampram In Greater Accra. *Disertasi*, 1–13. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-15771/v1>.
- Chaluvvaraj, T., & Satyanarayana, P. T. (2018). Change in Knowledge, Attitude and Practice Regarding Anaemia among High School Girls in Rural Bangalore: An Health Educational Interventional Study. *National Journal of Community Medicine. Volume*, 9(5), 358–362. www.njcmindia.org
- Dinkes Sleman. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020*. Sleman: Dinas Kesehatan Sleman.
- Darmawati, D., Siregar, T. N., Kamil, H., & Tahlil, T. (2020a). Barriers to Health Workers in Iron Deficiency Anemia Prevention among Indonesian Pregnant Women. *Anemia*. <https://doi.org/10.1155/2020/8597174>
- Darmawati, D., Siregar, T. N., Kamil, H., & Tahlil, T. (2020b). Exploring Indonesian mothers' perspective on anemia during pregnancy: A qualitative approach. *Enfermeria Clinica*, 1–21. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-15771/v1>
- Daryani, I., Suciana, F., & Rusmingsih, E. (2019). Effect of Health Education using Audiovisual on Knowledge of Osteoporosis Prevention in Elderly. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012141>
- Getahun, W., Belachew, T., & Wolide, A. D. (2017). Burden and associated factors of anemia among pregnant women attending antenatal care in southern Ethiopia: Cross sectional study. *BMC Research Notes*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2605-x>
- Herbawani, C. K., Ruthin, Z. G., Ramadhania, L., Situmeang, A. M. N., & Karima, U. Q. (2021). Pemanfaatan Instagram Live sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Masyarakat di masa Pandemi COVID-19. *Warta LPM*, 24(2), 196–206. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12067>
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kemendes Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemdes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. Diakses tanggal 2 Januari 2023.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Mhajabin, S., Perkins, J., Siddique, A. B., Mazumder, T., Hossain, A. T., Arifeen, S. El., & Rahman, A. E. (2020). *Quality of antenatal care experience in rural Bangladesh: social support, respect, dignity, communication and counselling*. 1–24. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-22941/v1>
- Muloongo, H., Sitali, D., Zulu, J. M., Hazemba, A. N., & Mweemba, O. (2019). Men's perspectives on male participation in antenatal care with their pregnant wives: A case of a military hospital in Lusaka, Zambia. *BMC Health Services Research*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-42>
- Museka, S. T. M., Mlambo, T. T., Aburto, N., & Keith, R. S. (2018). Strengthen iron folate supplementation of pregnant women in Ntchisi District, Malawi. *World Nutrition*, 9(3), 254–260. <https://doi.org/10.26596/wn.201893254-260>
- Purba, M. A. (2019). Peningkatan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Interprofessional Collaboration Pada Pasien Di Rumah Sakit. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/62pm4>
- Rahman, A. E., Perkins, J., Islam, S., Siddique, A. B., Moinuddin, M., Anwar, M. R., *et al.* (2018). Knowledge and involvement of husbands in maternal and newborn health in rural Bangladesh. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1882-2>
- Ravanfar, M. M. (2018). Analyzing Organizational Structure based on 7s model of McKinsey. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(5). <https://doi.org/10.6007/ijarbs/v5-i5/1591>
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendes Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. https://kesmas.kemdes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Diakses tanggal 2 Januari 2023.
- Shah, N., Mathur, V., Kathuria, V., & Gupta, T. (2016). Effectiveness of an educational video in improving oral health knowledge in a hospital setting. *Indian Journal of Dentistry*, 7(2), 70. <https://doi.org/10.4103/0975-962x.184646>

- Stephen, G., Mgongo, M., Hussein Hashim, T., Katanga, J., Stray-Pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania. *Anemia*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1846280>
- Widyawati, W., Jans, S., Bor, H. H., van Dillen, J., & Lagro-Janssen, A. L. M. (2015). The Effectiveness of a New Model in Managing Pregnant Women with Iron Deficiency Anemia in Indonesia: A Nonrandomized Controlled Intervention Study. *Birth*, 42(4), 337–345. <https://doi.org/10.1111/birt.12181>
- Williams, P. A., Poehlman, J., Moran, K., Siddiqui, M., Kataria, I., Rego, A. M., *et al.* (2020). Strategies to address anaemia among pregnant and lactating women in India: A formative research study. *Public Health Nutrition*, 23(5), 795–805. <https://doi.org/10.1017/S1368980019003938>
- WHO. (2016a). *Recommendations On Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. WHO: Geneva. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549912>. Diakses tanggal 10 Januari 2023
- WHO. (2017). Nutritional Anaemias: Tools for Effective Prevention. In *Who*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259425/9789241513067-eng.pdf?sequence=1>. Diakses tanggal 13 November 2021
- WHO. (2021). *Prevalence of anaemia in pregnant women Estimates by WHO region*. <https://apps.who.int/gho/data/view.main.anaemiawomenpwreg>. Diakses tanggal 23 Januari 2023